

PERENCANAAN DAN PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN RUMAH SEDERHANA UNTUK KELUARGA PRA SEJAHTERA KABUPATEN BANYUMAS

Dwi Istiningsih¹⁾, F. Eddy Poerwodihardjo²⁾

^{1,2)}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

¹⁾e-mail : coronadwi1969@gmail.com

²⁾e-mail : ferdinandeseddy@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
rumah sederhana;
gotongroyong

Keywords:
*simple hous; mutual
cooperation*

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Bapak Suwarno, seorang Bapak muda dengan 2 anak yang masih kecil sangat merindukan adanya tempat tinggal yang layak untuk keluarganya. Beliau berasal dari Purbalingga dan bekerja di Purwokerto. Banyak pihak pemerhati yang bersimpati kepadanya. Terutama pimpinan tempat dia bekerja, mempunyai inisiatif untuk membangunkan rumah dengan cara gotong royong. Berbagai Pihak, turut bersimpati dan tergerak untuk membantu.

Pelaksanaan pembangunan secara gotong royong dan mendapat bantuan dari dana umat di Paroki Katedral Kristus Raja Purwokerto. Bangunan sederhana dengan ukuran 37,5 m² ditambah teras 5 m² di bagian depan dan 5 m di bagian belakang rumah. Tahapan perencanaan dan pembangunan dilaksanakan dengan bantuan Tim Teknis dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma. Pekerjaan ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap 1. Perencanaan dan perancangan, Tahap 2. Pelaksanaan Pembangunan dan Tahap 3. Penyusunan laporan dan penyerahan bangunan kepada Romo Paroki sebagai penggagas dan donator utama. Dalam pelaksanaan dibangun 2 unit sekaligus dengan 1 unit untuk yang kelak membutuhkan. Pelaksanaan memakan waktu kurang lebih 3 bulan dan selesai seperti yang diharapkan. Biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari anggaran karena adanya berbagai pihak yang turut membantu dalam bentuk material ataupun tenaga.

Abstract

Mr. Suwarno, a young father with 2 young children really longs for a decent place to live for his family. He is from Purbalingga and works in Purwokerto. Many observers are sympathetic to him. Especially the leaders where he works, have the initiative to build the house by mutual aid. Various Parties, also sympathized and moved to help.

The implementation of the construction was mutually beneficial and received assistance from the funds of the parishioners in the Parish of the Cathedral of Christ the King Purwokerto. A simple building with a size of 37.5 m² plus a terrace of 5 m² at the front and 5 m at the back of the house. The planning and development stages were carried out with the help of the Technical Team from the Wijaya Kusuma University Community Service Team. This work is carried out in 3 stages, namely Stage 1. Planning and design, Phase 2. Implementation of Development and Phase 3. Preparation of reports and submission of buildings to the Parish Father as the initiator and main donor. In the implementation, 2 units were built at once with 1 unit for those who would later need it. The implementation took approximately 3 months

and was completed as expected. The costs incurred are smaller than the budget because of the presence of various parties who help in the form of materials or energy.

PENDAHULUAN

Tiga kebutuhan pokok manusia secara umum adalah sandang, pangan dan papan. Papan adalah rumah atau tempat tinggal, merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sandang dan pangan secara umum telah dapat terpenuhi. Papan sebagai tempat tinggal atau rumah menjadi sebuah impian. Bagi masyarakat dengan penghasilan yang rendah dan belum memiliki rumah, mempunyai rumah hanyalah mimpi yang tak kan terwujud tanpa bantuan pihak lain. Hal ini disebabkan pendapatan sehari hari hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan, bayar listrik, bayar air dan uang sewa tempat tinggalnya.

Bagi masyarakat pra sejahtera keinginan untuk memiliki rumah untuk tinggal dan beraktivitas menjadi suatu mimpi yang sangat diharapkan menjadi kenyataan. Demikian yang terjadi pada keluarga Bp. Suwarno, keluarga muda dengan 1 istri dan 2 (dua) anak, berasal dari Purbalingga yang bekerja di Purwokerto. Penghasilan cukup untuk kebutuhan sehari hari saja, rumah menjadi impiannya setelah lebih dari 10 tahun dia harus tinggal di rumah bukan milik sendiri.

Permasalahan tersebut mengundang perhatian beberapa orang yang peduli terhadap beban Pak Suwarno, terutama Romo Parjono sebagai Pastor kepala Paroki. Beliau meminta bantuan teknis perencanaan dan pelaksanaan pembangunan rumah yang diajukan LPPM Universitas Wijaya Kusuma, dan Pimpinan menunjuk Tim Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Teknik untuk melaksanakan tugas tersebut. Saya Dwi Istiningsih dari prodi arsitektur merencanakan, menggambar desain rumah mendampingi pembangunannya dan Ir. F. Eddy Poerwodihardjo bidang Teknik Sipil selaku pelaksana pembangunan rumah, penanggungjawab struktur. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kebutuhan akan bangunan rumah sederhana yang tahan gempa dan layak huni dengan biaya yang minimal.

METODE

Survei awal dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di lokasi yang akan dibangun, yaitu di Gang Trimurti RT 01 RW 12 Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, didampingi oleh beberapa warga setempat. Beberapa permasalahan muncul salah satunya adalah permasalahan tidak tersedianya akses mobil angkutan material untuk masuk ke lokasi tersebut, sehingga harus ada tenaga kerja tambahan untuk mengangkut material. Dan beberapa permasalahan lain, sehingga dilakukan diskusi warga setempat untuk membantu. Dari hasil diskusi bersama kami menyusun rencana pelaksanaan pembangunan dan pembiayaan rumah tersebut. Maka disusun rencana sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
Persiapan yang kita lakukan adalah :
 - a. Survey ulang dan pengukuran
 - b. Perencanaan gambar bangunan,
 - c. Perhitungan rencana anggaran biaya (RAB) dan ketersediaan dana dan tenaga yang akan membantu pelaksanaan pembangunan rumah.
2. Tahap pelaksanaan
Pelaksanaan meliputi, Persiapan (pembersihan lahan, pembuatan bedeng), pelaksanaan pekerjaan (pondasi, tembok sampai atap), pengawasan dan pencatatan pembangunan dari awal sampai dengan selesai.
3. Tahap akhir
Pembuatan laporan pertanggungjawaban

Penyerahan pekerjaan kepada penghuni rumah

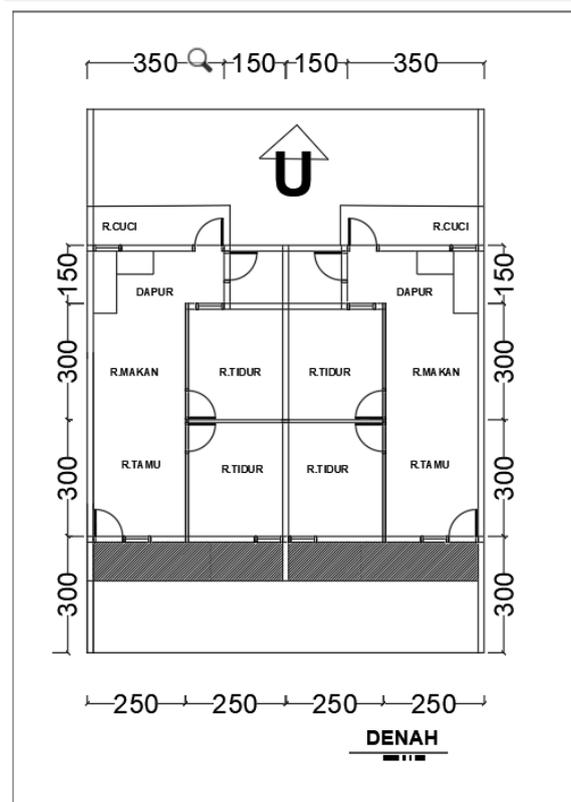
Kegiatan Penyuluhan tentang edukasi peran multivitamin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dilaksanakan di Panti Rumah Harapan Malang yang berlangsung secara luring dihadiri oleh 8 anak dan pendamping. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim telah berkoordinasi dengan ketua Yayasan Panti Rumah Harapan untuk mendapatkan izin dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kepada anak-anak panti. Metode edukasi yang digunakan dengan cara ceramah singkat dua arah dengan sesi tanya jawab di setiap penyampaian dan penayangan video edukasi I (Atmadani, 2021b, 2021a). Sebagai bentuk evaluasi tim melakukan sesi tanya jawab terlebih dahulu sebelum pemaparan materi dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak-anak terhadap materi yang akan diberikan dan juga tim melakukan sesi tanya jawab setelah pemberian materi dilakukan kepada anak-anak Panti Rumah Harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan akan dibagi dalam 3 tahapan sesuai metode yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tahap 1. Persiapan

Pembangunan rumah diawali dengan pengukuran *site* atau lahan yang ada. Dari hasil pengukuran kita dapat dari lahan yang tersedia adalah (10 x12) m² untuk dijadikan 2 rumah. Langkah selanjutnya adalah membuat gambar rancangan rumah dengan memperhatikan bentuk yang sederhana, irit tetapi kuat dan nyaman.



Gambar 1. Denah Rumah



Gambar 2. Tampak rumah

Selanjutnya untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan maka harus dihitung RAB atau Rencana Anggaran Biaya dihitung untuk dua rumah sekaligus, sesuai dengan gambar yang ada. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Rumah Bp.Suwarno

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH ANGGARAN
I	Pekerjaan Persiapan	Rp 1.350.000
II	Pekerjaan Tanah	Rp 3.687.500
III	Pekerjaan Pasangan Dan Beton	Rp 75.920.000
IV	Pekerjaan Atap Dan Plafon	Rp 34.600.000
V	Pekerjaan Pintu Dan Jendela	Rp 8.700.000
VI	Pekerjaan Cat	Rp 10.900.000
VII	Pekerjaan Listrik	Rp 8.020.000
VIII	Pekerjaan Sanitasi	Rp 8.575.000
IX	Pekerjaan Lain-Lain	Rp 4.700.000
	Total Anggaran	Rp 156.452.500

Sumber : Analisa penulis

Tahap 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan seharusnya diawali dengan pembuatan bedeng kerja, tetapi untuk menekan biaya, bedeng kerja tidak dilaksanakan, alat dan bahan kerja dititipkan kepada tetangga terdekat. Selanjutnya dilakukan penggalian pondasi yang dilaksanakan secara bergotong royong dengan warga setempat. Galian sedalam 50 cm dilanjut pelaksanaan pekerjaan pondasi batu kali. Pada saat pemasangan pondasi diberi stek-stek besi pengikat sloof ke pondasi dan di pasang pula pipa -pipa pembuangan air sabun, air hujan dan pipa limbah padat dari kloset.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan *sloof* dan pengecoran *sloof* dengan ukuran 8/15 dan pemasangan kolom 8/8 dengan begel ukuran 6 mm, jarak 15 cm, dengan menggunakan besi 8 mm SNI Bersamaan dengan pekerjaan pemasangan bata merah Sokaraja, serta pemasangan kusen jendela dan pintu. Pengecoran kolom dilakukan setelah batu bata terpasang, demikian sampai selesai dan bagian paling atas di pasang *ring balk* sebagai pengikat kolom dan dilanjutkan pemasangan bata gunung-gunung, cor *ring* untuk menerima beban dari atap. Selanjutnya pemasangan rangka atap, menggunakan *gording* baja konvensional Canal C 150 jarak 1 meter dan penutup atap menggunakan seng asbes.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan pipa-pipa air kotor dan drainase air hujan. Pemasangan instalasi listrik berupa titik lampu, stop kontak, dan jaringan lain sesuai kebutuhan. Dilakukan juga pengeboran sumur dan pemasangan pipa-pipa air bersih. Setelah jaringan terpasang dilanjut pekerjaan pemasangan keramik lantai, dapur, KM/WC, lanjut pekerjaan *plafond gypsum* rangka *hollow* dan *finishing* berupa pengecatan dan pembersihan

Tahap 3. Tahap akhir

Tahap akhir dilaporkan total pembiayaan berjumlah Rp 147.615.600, yang berarti lebih kecil dari anggaran biaya yang telah dibuat sebelumnya. Laporan diterima oleh Pastor Paroki RD. Martinus Ngarlan yang menggantikan RD Sulphicius Parjono. Sebelum diserahkan dilakukan pemberkatan rumah dengan Ibadat singkat dan dilanjutkan penyerahan kunci rumah kepada Bapak Suwarno .

KESIMPULAN

1. Total biaya pembangunan dapat ditekan dengan adanya berbagai partisipasi dari berbagai pihak berupa material maupun tenaga
2. Pembangunan rumah selesai sesuai target waktu yang ditentukan
3. Pembangunan rumah sederhana bergotong royong meningkatkan kepedulian dari sesama dan mempererat persaudaraan

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Cipta Karya. (2002). *Pedoman Teknis Bangunan Tahan Gempa*. Keputusan Menteri Kipraswil, Keputusan Menteri Kimpraswil NO. 403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Telnis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Suryo. (2017). Mahatma Sindu, *Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pola Rumah Sederhana Tapak Di Indonesia* Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman Badan Litbang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 1907-4352.
- Susanti, & Debby, B. (2017). Keberadaan Rumah Sederhana Dalam Konteks Pemenuhan Kebutuhan Bagi Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah. *Jurnal Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang*